

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua individu pasti akan melampaui beberapa tahapan kehidupan yang akan ditandai dengan adanya perubahan pada tugas perkembangan, kebutuhan dan nilai perkembangan, yang akan muncul bersamaan dengan bertambahnya usia seseorang. Tahapan dari perkembangan yang dialami oleh seseorang berawal dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai masa lanjut usia. Masa dewasa awal memiliki usia dari akhir remaja sampai dengan pertengahan 20-an tahun dan individu akan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masa dewasa awal konsep dari kematangan karier sendiri telah bermula pada teori perkembangan karir telah dikembangkan oleh Super, yang memiliki tanda bahwa dalam memilih maupun dalam mempersiapkan karir merupakan suatu proses yang akan dijalani oleh individu pada tahap remaja akhir Katoch (dalam Subekti, 2022)

Siswa sekolah menengah atas (SMA) termasuk dalam tahap perkembangan masa remaja. Menurut Desmita (2010) masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, perkembangan kognitif dan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan kognitif, dimana salah satunya adalah perkembangan orientasi masa depan. Dalam perkembangan orientasi masa depan ini, siswa dituntut untuk mempersiapkan karir dan mulai

memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Hurlock (dalam Lisani, 2020). Dalam mempersiapkan karir inilah dibutuhkan kematangan karir.

Kematangan karir merupakan suatu kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses individu dalam pengambilan keputusan karir yang memiliki kesesuaian dengan tugas perkembangan karir individu Rehfuss & Seckinger (dalam Subakti,2022)

Menurut Supriatna (dalam Lisani, 2020) Kematangan karir didefenisikan sebagai kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang substansinya mencakup dimensi kognitif dan non kognitif. Dimensi kognitif terdiri dari pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok yang disukai, dan pengetahuan tentang membuat keputusan. Sedangkan dimensi non kognitif terdiri dari perencanaan karir, eksplorasi karir, dan realisme keputusan karir.

Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) menyatakan kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahap perkembangan tertentu. Crites (dalam Saifuddin, 2018) mendefenisikan kematangan karir sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Kematangan karir mengacu pada kesiapan individu untuk mencari informasi, untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan usia dan menangani tugas-tugas perkembangan karir (dalam Siregar, 2015)

Selain itu, menurut Chomariah dkk (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, orientasi menuju kerja, konsep dalam pengambilan keputusan, minat terhadap jenis-jenis pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan, informasi pekerjaan, penilaian diri dan pilihan tujuan. Sedangkan menurut Super (dalam Lisani, 2020) terdapat ciri-ciri individu dengan kematangan karir tinggi, yaitu memiliki pilihan karir yang *relative* konsisten dan realistik, mandiri dalam mengambil keputusan, dan memiliki sikap pilihan karir yang positif. Selain itu, individu yang memiliki kematangan karir yang tepat adalah individu yang mampu mengambil keputusan. Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, maka siswa perlu mempunyai kematangan karir untuk menunjang masa depannya karena salah satu tugas remaja adalah mempersiapkan karir.

Salah satu ciri individu yang memiliki kematangan karir adalah mandiri dalam mengambil keputusan. Menurut Havinghurst (dalam Lisani, 2020) yang dimaksudkan dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa depan dan masa sekarang dan masa yang akan datang dan bebas dari pengaruh orang tua.

Kemandirian seseorang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki oleh orang tersebut. Ketika seseorang yang mandiri dihadapkan pada dunia baru seperti dunia kerja maka individu dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab dan tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut mendukung terbentuknya kesiapan kerja seseorang. Kesiapan kerja ini nantinya juga berpengaruh pada kinerja seseorang dalam karirnya.

Menurut Mappiare (dalam Putranto, 2016) kemandirian adalah kemampuan dalam mempersiapkan diri ke arah pekerjaan, berusaha untuk tidak selalu bergantung pada orang tua dan orang lain serta mampu memilih. Individu yang mandiri ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi dengan penuh ketekunan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Individu mampu merencanakan masa depannya dan berusaha untuk dapat mewujudkan harapan-harapannya. Individu dapat berpikir kritis serta kreatif dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga tidak harus bergantung dengan orang lain. Disisi lain, individu mampu mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. Selain itu, individu yang mandiri memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya tanpa bergantung dengan orang lain dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Maryati (dalam Simamora dkk, 2015) mengatakan bahwa faktor kemandirian dapat menentukan kematangan karir seseorang. Kemandirian berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersiapkan diri untuk menekuni suatu bidang. Hal ini didukung oleh penelitian Metia (dalam Simamora, 2015) bahwa kemandirian berkontribusi pada kematangan karir. Ketika individu memasuki sebuah pekerjaan untuk pertama kalinya, maka mereka berkemungkinan akan dihadapkan pada kondisi yang tidak terantisipasi sebelumnya. Kemandirian memiliki dampak positif bagi dewasa awal yaitu mampu membuat keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya Ardini (dalam

Kulsum, 2016). Dengan kemandirian, seseorang berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya.

Permasalahan kemandirian merupakan hal yang penting, karena jika tidak adanya kemandirian pada siswa akan menimbulkan berbagai masalah, misalnya rendahnya harga diri, kurang bertanggung jawab, terlalu bergantung kepada orang lain, kebiasaan jelek, kurang motivasi, dan lain-lain.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu untuk merencanakan pilihan karir yang tepat. Sedangkan kemandirian merupakan komponen yang dibutuhkan dalam kematangan karir remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2022 dengan lima belas orang siswa SMK 2 Sijunjung, diperoleh keterangan bahwa siswa mengaku belum ada persiapan yang matang mengenai dunia kerja. Siswa kurang memiliki informasi tentang dunia kerja, kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang studi lanjut dan karir, belum memiliki gambaran tentang karakteristik persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta prospek pekerjaan.

Selain itu, berdasarkan data Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Sijunjung menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir sejumlah 297 siswa tidak bekerja. Hal ini menunjukkan siswa SMK Negeri 2 Sijunjung berpikir bisa bekerja tanpa kuliah dan membuka suatu usaha dengan modal dan kemampuan yang dimiliki akan jauh lebih sukses dibandingkan mengejar gelar sarjana. Sedangkan sejumlah 87 siswa berkuliah, yang berarti siswa belum siap untuk

memasuki dunia kerja walaupun sudah menempuh pendidikan SMK yang dipandang bisa langsung bekerja setelah lulus dari bangku pendidikan.

Sebagian siswa mengaku masih membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah baik itu orang tua maupun orang dewasa lainnya. Siswa lainnya juga mengaku belum mampu menemukan jati diri sendiri dan belum mampu melakukan pemenuhan terhadap diri sendiri. Selain itu, membutuhkan orang lain untuk mengambil keputusan dan pilihan untuk bertindak. Siswa lainnya juga mengatakan tidak yakin akan mendapat pekerjaan yang diinginkan, tidak yakin akan diterima karena persaingan antar individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai hubungan kemandirian dengan kematangan karir siswa sebelum nya pernah dilakukan oleh Putranto yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII” dalam penelitian tersebut memang ada kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang penafsiran kemandirian dan kematangan karir, namun permasalahan yang diteliti oleh saudara Rizkiah lebih menekankan pada siswa SMK kelas XII di Panyabungan. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Putranto yang menekankan subjek penelitian pada siswa SMK di Depok, Sleman dan Yogyakarta.

Setelah mengkaji kedua penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dan keorisinalitasan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis terletak pada subjek, tempat dan waktu.

Sehingga hasil yang nantinya di dapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan dapat di gunakan sebagai penambah wawasan keilmuan bagi kita semua.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK 2 Sijunjung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK 2 Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK 2 Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan kajian ilmu Psikologi, khususnya bidang Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi subjek, serta menambah wawasan terkait dengan masalah kemandirian dengan kematangan karir.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberi masukan untuk lebih memperhatikan kemandirian siswa.

c. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti mengenai hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan perbandingan dalam melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.